

HUBUNGAN USIA IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)

Atika Kurnia Sari^{1*}, Sri Wahyuni²

^{1,2}Akademi Kebidanan An Nur Husada Walisongo

*Korespondensi email atikakurnias86@gmail.com

ABSTRACT THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL AGE WITH THE EVENT OF LOW BIRTH WEIGHT (LBW) AT MAYJEND HM RYACUDU KOTABUMI HOSPITAL, NORTH LAMPUNG

Background: According to WHO, the Infant Mortality Rate (IMR) in 2019 was 49 per 1000 live births (WHO, 2019). Pre-survey data at the Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Hospital in North Lampung Regency in 2020 found 95 LBW cases from 650 mothers giving birth.

Purpose: is to find out the relationship between maternal age and the incidence of LBW in Mayjend HM RyacuduKotabumi Hospital, North Lampung Regency in 2020.

Methods: is quantitative analytic. The population in this study were all mothers who gave birth at Mayjend HM RyacuduKotabumi Hospital, North Lampung Regency in 2020 as many as 650 mothers gave birth. The sample in this study was a saturated sample of 650 mothers who gave birth. The measuring instrument in this study used a checklist.

Results: of this study were obtained from a total sampling of 650 respondents. The results of the chi square test in cases of maternal age at risk with LBW as many as 65 (68.42%), in maternity mothers with a risky age that did not occur LBW as many as 235 (42.34%).

*Conclusion:*The results of statistical tests concluded that there was a relationship between maternal age and the incidence of LBW with the results of X^2 count = 22.204 dk = 1, $\alpha=0,05$ compared to $> X^2$ table 3.841. Value of X^2 count = 22.204 $> X^2$ table 3.841.

Suggestions: Based on the results of the study, it is expected to increase knowledge for mothers to prepare for a mature reproductive age to undergo pregnancy and the risk of giving birth to LBW.

Keywords: Relationship, maternal age, Low Birth Weight

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut WHO Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2019 ialah sebesar 49 per1000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Data prasurvei di RSD Mayjend HM RyacuduKotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020 didapati 95 kasus BBLR dari 650 ibu bersalin.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020 sebanyak 650 ibu bersalin. Sample dalam penelitian ini adalah sample jenuh sebanyak 650 ibu bersalin. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan checklist.

Hasil:Penelitian ini diperoleh dari total sampling 650 responden. Hasil uji chi square pada kasus usia ibu berisiko dengan BBLR sebanyak 65 (10%), pada ibu bersalin dengan usia berisiko yang tidak terjadi BBLR sebanyak 235 (36,15%). Hasil uji statistik disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu bersalin dengan kejadian BBLR dengan hasil X^2 hitung = 22,204 dk=1, $\alpha=0,05$ dibandingkan $> X^2$ tabel 3,841. Nilai X^2 hitung = 22,204 $> X^2$ tabel 3,841.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan meningkatkan pengetahuan bagi para ibu untuk menyiapkan usia reproduksi yang matang untuk menjalani kehamilan dan risiko melahirkan BBLR.

Saran Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi para ibu untuk menyiapkan usia reproduksi yang matang untuk menjalani kehamilan dan resiko melahirkan BBLR

Kata kunci : Hubungan, Usia ibu, BBLR

PENDAHULUAN

Usia risiko tinggi melahirkan bayi berat lahir rendah adalah kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Ibu hamil usia kurang dari 20 tahun keadaan organ reproduksi, fungsi fisiologis, emosi dan fungsi psikologis belum optimal serta kejiwaannya belum dewasa untuk menanggapi kehamilan sehingga menyebabkan berbagai komplikasi kehamilan. Ibu hamil usia lebih dari 35 tahun mempunyai risiko melahirkan BBLR karena ibu berisiko mengalami komplikasi kehamilan seperti hipertensi pada kehamilan, penyakit degeneratif, lemahnya kontraksi rahim dan kelainan tulang panggul (Khoiriah, 2017).

Bayi berat lahir rendah BBLR umumnya disebabkan karena kurangnya nutrisi dan kebutuhan gizi dari ibu kepada janin yang dikandung, sedangkan ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun mempunyai risiko tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang digunakan untuk pertumbuhan janin sehingga bayi berisiko BBLR (Rokhmah, 2012)

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Selain itu bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) hingga saat ini masih merupakan masalah masalah diseluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir. Prevalensi BBLR diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran didunia dengan batasan 3.3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara

berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Statistik menunjukkan bahwa 90% dari kejadian BBLR didapatkan dinegara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. (Proverawati dan Sulistyorini. 2017)

Angka kematian bayi menurut World Health Organization (WHO). 2015 Pada Negara Ascocitation Of South Nations seperti di singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, dan di indonesia 27 per kelahiran hidu. Angka kematian bayi diindonesia masih tinggi dari negara asing lainnya jika dibandingkan dengan target dari Sustainabel Development Goals (SDGs) tahun 2017 yaitu 42 per 1000 kelahiran hidup.

Pernyataan Menteri Kesehatan RI dalam rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2019, dalam 5 tahun terakhir Angka Kematian Neonatal (AKN). Tetap sama yakni 19 per 1000 KH

penyebab kematian disebabkan oleh Intra Uterine Fetal Diet (IUFD) sebanyak 29,5 % dan bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 11,2% (Risksedas, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan Feibi Almira Rantung yang berjudul Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian BBLR di RS Pancaran Kasih GMIM Manado dapat disimpulkan bahwa usia ibu, dengan kejadian BBLR. Penelitian ini menunjukkan bahwa kehamilan umur <20 tahun atau >35 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi. Kehamilan pada usia muda merupakan faktor risiko hal ini disebabkan belum matangnya organ reproduksi. Sedangkan pada umur diatas 35 tahun endometrium yang kurang subur serta memperbesar kemungkinan untuk bayinya menderita kongenital.

Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebanyak 3.867 bayi yang dilahirkan. (Provinsi Lampung, 2018). Jumlah bayi lahir pada tahun 2015 sebanyak 15,5167 jiwa. Bayi yang lahir dengan keadaan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) berjumlah 3.870 jiwa (Provinsi Lampung). Sedangkan jumlah bayi lahir di Kabupaten Lampung Utara 10,978 jiwa dan yang megalami Berat Lahir Rendah sebanyak 58 jiwa, (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Utara, 2017).

Berdasarkan hasil Pra Survey tanggal 26 April 2021 di RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020 terdapat 650 ibu bersalin dan terdapat 95 ibu bersalin dengan bayi berat lahir rendah. (Buku Register Kebidanan, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi.). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung utara. sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 650 ibu bersalin. variabel dalam penelitian dibagi menjadi 2 yaitu Variabel independen : Usia ibu bersalin, Variabel dependen : BBLR, Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli s/d selesai 2021. Penelitian ini dilaksanakan di RSD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara. Cara pengumpulan data pada penelitian yaitu data diperoleh secara tidak langsung (sekunder) dengan melihat list pasien dokumentasi register persalinan. Analisis univariat menggunakan rumus Notoatmodjo, 2014 untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variable lalu

dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan Chi-Square (χ^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :
Hasil Analisa Univariat

Tabel 1.

Distribusi frekuensi usia ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSD Mayjend HM. Ryacudu kotabumi lampung utara Tahun 2021

Usia	Frekuensi	Presentase
Berisiko (<20->35 tahun)	300	46,1%
Tida berisiko (21-35 tahun)	350	53,8 %
Jumlah	650	100 %

Sumber : data sekunder penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 650 orang ibu bersalin yang tidak berisiko terdapat 350 dengan persentase 53,85%. Dan yang berisiko terdapat 300 orang dengan persentase 46,15% di RSD Mayjend HM Ryacudu kotabumi Lampung utara.

Tabel 2

Distribusi frekuensi Kejadian BBLR di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung utara Tahun 2020

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
BBLR	95	14,62%
Tidak BBLR	555	85,38%
Jumlah	650	100%

Sumber : data sekunder penelitian, 2020

Berdasarkan analisa data pada tabel 2 didapatkan bahwa dari 650 ibu bersalin terdapat 555 bayi tidak BBLR dengan persentase 85,38% dan bayi yang mengalami BBLR sejumlah 95 orang dengan tingkat persentase 14,62% ,di RSD Mayejend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

Analisa Bivariat

Hubungan antara usia ibu bersalin dengan kejadian BBLR Di RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian BBLR, yang akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.

Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian BBLR Di RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020.

Usia	Kejadian BBLR				Total		X ² Hitung	X ² Tabel
	BBLR		Tidak BBLR		N	%		
	N	%	N	%				
Berisiko	65	10%	235	36,15%	300	46,15%	22,204	3,841
Tidak berisiko	30	4,62%	320	49,23%	350	53,85%		
Jumlah	95	14,62%	555	85,38%	650	100%		

Sumber: Data sekunder penelitian, 2020

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-Square dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk = 1, data dihitung secara manual diputuskan bahwa X² Hitung > X² Tabel maka (H₀) ditolak dan (H_a) diterima. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan ada hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa diatas, penulis melakukan pembahasan tentang Hubungan Usia Ibu bersalin dengan Kejadian BBLR di RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung utara

pada tahun 2020. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Bersalin

Usia reproduksi optimal bagi seorang wanita adalah usia antara 21-35 tahun, karena usia dibawah 20 tahun perkembangan organ-organ reproduksi yang belum optimal, kematangan emosi dan kejiwaan kurang serta fungsi fisiologi yang belum optimal, sebaliknya pada usia diatas 35 tahun telah terjadi kemunduran fungsi fisiologis maupun reproduksi secara umum yang mengakibatkan proses perkembangan janin menjadi tidak optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2010 yaitu di peroleh hasil untuk umur ibu dengan kelompok

resiko rendah (20-35 tahun) yaitu sebanyak 123 orang (80,39%) sedangkan pada umur kelompok resiko tinggi (<20->35 tahun) sebanyak 30 orang (19,61%).

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa usia ibu bersalin di RSD Mayjend HM Ryacudu kabupaten lampung utara pada tahun 2020 yang berjumlah 650 ibu bersalin. Yang berusia di bagi menjadi dua kategori yaitu Bersiko (<20/>35 tahun) dan tidak beresiko (21-35 tahun). Berdasarkan hasil penelitian ini usia ibu bersalin pada penelitian ini lebih banyak di temukan ibu yang tidak berisiko sejumlah 350 jiwa dengan persentase 53,85% dan usia berisiko yaitu sejumlah 300 jiwa dengan persentase 46,15%.

Distribusi Frekuensi Kejadian BBLR

BBLR didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan krang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan. Faktor-faktor yang menyebabkan BBLR meliputi faktor ibu, faktor janin, faktor plasenta, dan faktor lingkungan. (proverawati dan sulistyorini, 2017).

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa dari 650 ibu bersalin di RSD Mayjend HM. Ryacudu masih ada sebagian kecil yang mengalami BBLR sebanyak 95 orang atau 14,62 % dan proporsi terbesar adalah bayi yang tidak mengalami BBLR yaitu sebanyak 555 orang atau 85,38 %.

Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian BBLR di RSD Mayjend HM. Ryacudu

Dalam masa reproduksi yang dianggap sehat dikenal bahwa usia yang sangat aman untuk proses kehamilan dan melakukan persalinan adalah 20-35 tahun Ibu dengan umur < 20 tahun dapat dikatakan sangat berisiko untuk dapat melahirkan bayi prematur karena memiliki uterus yang belum berkembang secara sempurna sehingga fungsinya belum dapat bekerja secara optimal. Ibu dengan umur < 20 tahun juga memiliki serviks yang pendek sehingga meningkatkan resiko infeksi. (Manuaba, 2014).

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa ibu bersalin yang mengalami usia berisiko di RSD Mayjend HM Ryacudu sebanyak 300 ibu bersalin (46,15 %), didapatkan hasil bahwa ibu bersalin yang mengalami BBLR di RSD Mayjend HM Ryacudu sebanyak 95 ibu bersalin (14,62%) Dan Berdasarkan hasil analisa bivariat dalam penelitian ini bahwa ada hubungan usia ibu bersalin

dengan kejadian BBLR di RSD Mayjend HM. Ryacudu kotabumi tahun 2020, didapatkan hasil bahwa χ^2 hitung (22,204) > χ^2 tabel (3,841) di RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2020.

SARAN

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi para ibu untuk menyiapkan usia reproduksi yang matang untuk menjalani kehamilan dan resiko melahirkan BBLR

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta
- Buchari, 2013. Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta ; Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara. 2021. Profil Dinas Kesehatan Lampung Utara.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2018. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Diakses pada tanggal 29 Maret 2021
- Dorland, 2010. Kamus Kedokteran Dorland, Scholar. Unand.ac.id. Diakses pada tanggal 25 januari 2021
- Provrawati, Sulistyorini 2017. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Yogyakarta; Nuha Medika
- Julina, 2019. Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah, Yogyakarta ; CV BUDI UTAMA
- Khoiriah, 2017. Hubungan antara Usia Ibu, Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah. Ejournal.poltekkes-tkj.ac.id. Diakses pada tanggal 26 Januari 2021
- Leveno, Kenneth J. 2009. Obstetric Williams Panduan Ringkas. Eprints.ac.id. Diakses pada tanggal 25 januari 2021
- Notoatmodjo, Soekodjo. 2014. Metode Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta
- Pantiawati, Ika, 2017. BAYI dengan BBLR, Yogyakarta; Nuha Medika
- Riskesdas, 2017. Angka Kematian Neonatal. Diakses pada tanggal 29 Januari 2021
- Saryono, Anggraeni, 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan, Yogyakarta; Nuha Medika
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung; ALFABETA
- Sudarti, 2014. Patologi Kehamilan, Nifas dan Neonatus Resiko Tinggi, Yogyakarta ; Nuha Med